

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memenuhi tantangan globalisasi dan modernisasi. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pewujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing.<sup>1</sup> Lewat perubahan itu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan terhadap masyarakat untuk menghasilkan generasi berwawasan luas, potensial, cerdas, dan berkepribadian luhur.

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangk tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik.<sup>2</sup> Pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi insan kamil sehingga memiliki integritas yang tinggi dalam mengembangkan potensi

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

<sup>2</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal. 6

individu. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan dirinya.<sup>3</sup>

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.<sup>4</sup> Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga sendiri.<sup>5</sup> Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, pastilah terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru atau dengan kata lain antara pendidik dengan terdidik. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.<sup>6</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek

---

<sup>3</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 34

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. (Yogyakarta : Teras, 2012), hal.19

<sup>5</sup>Ibid.. .hal 19

<sup>6</sup> Sardi Aman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), hal. 46

didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat digaris bawahi di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Dalam proses belajar dan pembelajaran komponen utama adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Hal ini disebabkan gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.<sup>8</sup> Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Sebagai seorang guru haruslah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ketujuan.<sup>9</sup> Dalam hal ini peran guru sangatlah besar karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dikelas, selain itu gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas. Guru haruslah pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar para peserta didik

---

<sup>7</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hal. 3

<sup>8</sup> M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2012), hal. 91

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 37

lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru atau apa yang seharusnya ditemukan sendiri oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang telah dipelajari serta untuk meningkatkan minat, motivasi belajar, rasa tanggung jawab, kemandirian peserta didik dan adanya keterkaitan antara peserta didik dalam kelompoknya. Suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal juga dapat disebabkan oleh ketiadaan kekuatan yang mendorong. Dalam hal inilah, perlunya guru memberikan motivasi di dalam pembelajaran. Begitu pula minat juga besar pengaruhnya terhadap belajar peserta didik, karena minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan peserta didik, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi yang kurang berminat dalam belajar guru berusaha menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar. Salah satunya mengembangkan inovasi dan variasi dalam mengajar, maka dapat kita pakai salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai pembelajaran

tersebut.<sup>10</sup> Model pembelajaran ini juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* ini adalah pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang menyelesaikan beberapa masalah yang diberikan oleh guru, kemudian guru memberikan nomor pada peserta didik dengan nomor yang berbeda. Guru secara acak menunjuk peserta didik untuk mewakili kelompoknya dengan adanya motivasi guru, sehingga keberanian serta kemandirian peserta didik akan tercipta. Cara tersebut juga akan mendapatkan keterlibatan total peserta didik sehingga ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan minat dan pemahaman belajar peserta didik dalam belajar.

Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al - Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat - surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

---

<sup>10</sup> Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : ALFABETA, 2010), hal. 78

Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah lembaga formal yang berdasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam dan memiliki visi misi yang jelas. Begitupun MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung salah satu madrasah yang mewajibkan adanya pelajaran Al-Qur'an Hadits diajarkan kepada peserta didik. Mulai dari kelas I sampai kelas VI sudah diajarkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran pokok di lembaga sekolah yang bernuansakan Islam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung, terdapat beberapa kendala utama yang di hadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya di kelas IV. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, haruslah mendapat perhatian yang lebih. Banyak peserta didik yang beranggapan bahwa Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga peserta didik tidak ada minat dalam mempelajarinya, peserta didik belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, kurangnya motivasi sehingga ketika guru memberikan pengarahan tidak semua peserta didik merespon dengan baik, peserta didik masih terlihat ramai dan tidak memiliki minat belajar terhadap apa yang ditugaskan kepadanya, serta masih saja guru yang lebih terlihat aktif dan peserta didiknya pasif. selain itu metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah kemudian peserta didik

mengerjakan Lembar Kerja Siwa (LKS), tanpa memperhatikan seberapa besar pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan guru.<sup>11</sup>

Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki minat belajar dan motivasi ini mengakibatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kurang atau dibawah KKM dari 35 peserta didik rata-rata 68,9 peserta didik yang lulus 17 anak dan yang tidak 18 anak, nilai rata-rata ketuntasan 48,5.<sup>12</sup> Nilai selengkapnya sebagaimana terlampir. (Lampiran 18)

Memperhatikan kondisi tersebut perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, salah satunya adalah perubahan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Pengamatan pribadi, di kelas IV MI Al – Ma'arif, tanggal 13 Februari 2016.

<sup>12</sup> Dokumentasi, di kelas IV MI Al – Ma'arif, tanggal 13 Februari 2016.

1. Bagaimana peningkatan minat belajar Al-Qur'an Hadits pada materi hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) peserta didik kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits pada materi hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) peserta didik kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada materi hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) peserta didik kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar Al-Qur'an Hadits pada materi hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) peserta didik kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits pada materi hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered heads*

*together* (NHT) peserta didik kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada materi hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) peserta didik kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat menjadi pengalaman dalam usaha mempelajari dan menggunakan kooperatif tipe *numbered heads together* dalam kaitanya untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk upaya peningkatan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik dan sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Selain itu dapat pula digunakan sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas, pedoman dalam penggunaan model yang sesuai dalam proses pembelajaran, mempermudah bagi guru untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan memacu minat dan motivasi belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, dalam hasil penelitiannya dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dalam pembelajaran Al – Qur'an Hadits di madrasah dan menjadikan bekal bagi guru yang profesional kelak.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika model kooperatif *numbered heads together* (NHT) diterapkan dalam pembelajaran dengan baik, maka dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab peserta didik kelas IV MI Al-Ma’arif Gendingan Tulungagung”.

### **F. Penegasan Istilah**

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran atau menimbulkan penafsiran ganda dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas IV MI Al-Ma’arif Gendingan Tulungagung”, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada di dalam judul tersebut, yaitu :

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran

Menurut Arends, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik

mempelajari secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan.<sup>13</sup> Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

#### b. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin dalam Isjoni, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil yang berjumlah 4 - 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih gairah dalam belajar.<sup>14</sup>

Dalam belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam pembelajarannya ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan bekerjasama diantara anggota kelompok.

---

<sup>13</sup> Ricard I. Arends, *Learning to Teach, Sixth Edition* (New Yowk dan San Fransisco: McGraw-Hill Companies, 2004) hal. 24

<sup>14</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Komunikasi Antara Peserta Didik* (Yogyakarta : pustaka Belajar, 2012), hal. 15

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together

Menurut Slavin dalam Miftahul Huda, tipe pembelajaran ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.<sup>15</sup> Tipe pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu tipe pembelajaran ini cocok digunakan untuk semua mata pelajaran dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran setiap anggota kelompok mendapatkan nomor yang berbeda kemudian guru memanggil secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan yang lain memberikan tanggapan.

d. Minat Belajar

Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa

---

<sup>15</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hal. 130

terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>16</sup>

Minat belajar harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran yang diajarkan guru. Dengan strategi yang dirancang seorang guru untuk mendesain pembelajaran dengan menarik sehingga peserta didik antusias dalam belajar.

e. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi amat penting untuk mencapai kesuksesan belajar. Lingkungan sekolah amat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah melalui program-program yang ditawarkan di sekolah.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup> Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

f. Hasil Belajar

Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik mengemukakan,

---

<sup>16</sup> Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & pembelajaran. ...*, hal. 174

<sup>17</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 28

“hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”.<sup>18</sup>

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

g. Al-Qur'an Hadits

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam.

Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al - Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 31

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

## 2. Definisi Operasional

Yang dimaksud dari penelitian yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas IV MI Al-Ma’arif Gendingan Tulungagung”, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran Al-Qur’an Hadits peserta didik kelas IV di MI Al-Ma’arif Gendingan Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang meliputi pemahaman materi konsep yang diukur skor yang diperoleh pada tes yang diberikan. Sedangkan minat dan motivasi yang diukur dari angket peserta didik serta melalui observasi yang dilakukan oleh pengamat dan catatan lapangan peneliti pada saat PTK berlangsung baik secara individu maupun kelompok serta instrumen yang mendukung.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan

dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, bab pertama meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian teori mengenai tinjauan tentang belajar dan pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT), motivasi belajar, minat belajar, hasil belajar, mata pelajaran Al – Qur'an Hadits, bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi; jenis penelitian : PTK, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan tindakan serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang diambil dari realita - realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari : paparan data siklus I, siklus II, dan refleksi

setiap siklus, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.